



Profil Provinsi Nusa Tenggara Timur

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Fase 3 (INOVASI)

Tujuan terkait: SDG 4 – Pendidikan Berkualitas; SDG 5 – Kesetaraan Gender; SDG 13 – Aksi Iklim; SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

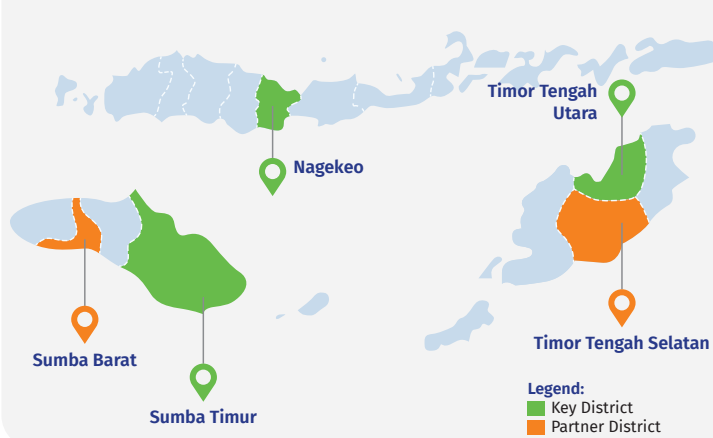
Photo: © Foto oleh Naskar Hansam/INOVASI

Tanggal Mulai: Fase 1: 2016–2020, Fase 2: 2020–2023, Fase 3: 2024–sekarang

Fokus: Literasi dan Numerasi, Inklusi Disabilitas, Transisi Bahasa Ibu

Lokasi: Sumba Timur, Sumba Barat, Nagekeo, Timor Tengah Timur, Timor Tengah Selatan

Mitra: BGMP, BGTK, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Agama, STKIP Citra Bakti Ngada, STP Atma Reksa Ende, Universitas Artha Wacana Kupang, Universitas Flores, Universitas Katolik Weetabula Sumba, Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Universitas Muhammadiyah Kupang, Universitas Negeri Nusa Cendana, UPG 1945



Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur adalah provinsi kepulauan di bagian timur Indonesia, dengan luas 47.876 km² dan terdiri dari tiga pulau utama—Flores, Sumba, dan Timor. Wilayah ini memiliki bentang alam yang beragam, mulai dari pegunungan, sabana, dataran kering, hingga pesisir dan laut. Pada musim kemarau, kekeringan menyebabkan lahan pertanian menjadi tandus, sementara pada musim hujan, banjir dan erosi sering terjadi.

Kondisi geografis dan cuaca menjadi hambatan besar. Pembangunan infrastruktur sulit dilakukan, tidak semua moda transportasi dapat menjangkau setiap daerah, sehingga penyediaan layanan dasar terbatas dan kadang tidak memadai. Dalam bidang pendidikan, banyak sekolah di daerah terpencil kekurangan guru, fasilitas pendukung, dan bahan ajar yang relevan. Akibatnya, hasil belajar siswa tetap rendah.

Dalam Laporan Pendidikan Nusa Tenggara Timur 2025 yang dirilis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, provinsi ini mencatat skor literasi 52,7%. Angka ini memang meningkat dari tahun sebelumnya, namun masih berada pada peringkat menengah-bawah secara nasional.

Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam capaian literasi dan numerasi antar kabupaten. Misalnya, di Sumba Barat, kurang dari 40% siswa SD dan MI mencapai standar minimum literasi pada 2024. Sebaliknya, lebih dari 70% siswa SD di Nagekeo, Flores sudah mencapai standar tersebut.

Tentang INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3 adalah program kemitraan utama antara Australia dan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan. Program ini mendukung Pemerintah Indonesia dalam memastikan semua siswa sekolah dasar, tanpa terkecuali, menguasai keterampilan dasar. INOVASI berfokus pada pengembangan dan implementasi kebijakan dalam bidang-bidang penting dalam sistem pendidikan:

kurikulum dan asesmen, praktik pengajaran, kepemimpinan sekolah, GEDSI (Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial), serta perubahan iklim.

INOVASI bekerja sama dengan ekosistem pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten, termasuk pemerintah daerah, LSM, organisasi masyarakat sipil dan berbasis agama, OPD, serta aktor sektor swasta terkait melalui pendekatan terpadu untuk meningkatkan kinerja sekolah. INOVASI juga bermitra dengan organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan guru, sektor swasta, serta program dan mitra pembangunan lainnya.

Di Nusa Tenggara Timur, INOVASI telah mendukung 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan pemerintah daerah untuk memperkuat keterampilan dasar melalui pendekatan berbasis ekosistem, termasuk penggunaan bahasa ibu di kelas awal untuk mendukung transisi ke bahasa Indonesia.

Sorotan Program



Tujuan Jangka Pendek 1 & 2: Kurikulum, Asesmen, dan Praktik Pengajaran

Tantangan

Hasil literasi dan numerasi siswa di Nusa Tenggara Timur masih menunjukkan kesenjangan yang besar, baik dibandingkan rata-rata nasional maupun antar kabupaten. Kondisi geografis yang terisolasi membuat banyak wilayah sulit dijangkau, sehingga distribusi guru berkualitas tidak merata.

Selain itu, program pelatihan guru yang ada belum sepenuhnya membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan, seperti penggunaan bahan ajar yang relevan secara lokal. Hal ini turut menyebabkan rendahnya pemahaman literasi dan numerasi siswa.

Apa yang Kami Lakukan

INOVASI telah memperkenalkan berbagai program dalam pengembangan kurikulum, asesmen, dan praktik pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan dasar, di antaranya:





Mengajarkan siswa mengenal huruf tidak selalu harus dimulai dengan a i u e o atau latihan suku kata. Dengan pendekatan INOVASI, pembelajaran bisa dilakukan melalui permainan dan lagu sederhana namun efektif. Hal ini menginspirasi guru untuk lebih kreatif, sementara siswa menjadi lebih bersemangat belajar.

— Bergitai, Kepala SD Inpres Wudu, Nagekeo



Photo: © Foto oleh Naskar Hansam/INOVASI

- **Fase I**
INOVASI melaksanakan 10 program di Pulau Sumba, termasuk Literasi Kelas Awal, Numerasi Kelas Awal, dan Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu. Program ini melibatkan 129 sekolah dan 1.037 guru, serta mendistribusikan 71.948 buku anak. Hasilnya, tingkat literasi dasar meningkat 150%, dengan 93% siswa mampu membaca lancar.
- **Fase II**
INOVASI mendukung penerapan Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka selama pandemi Covid-19, serta melatih guru untuk menggunakan pendekatan dan bahan ajar yang relevan secara lokal. Di Nagekeo, pemerintah daerah mengadopsi program Literasi Kelas Awal untuk semua sekolah, melibatkan 228 guru dan memberi manfaat bagi 3.345 siswa.
- **Fase III**
INOVASI bekerja sama dengan 10 universitas (LPTK) dan pemerintah daerah untuk memperkuat kompetensi guru. Dengan demikian, para pendidik dapat meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, sekaligus pengembangan karakter siswa di Nusa Tenggara Timur.



Tujuan Jangka Pendek 3: Kepemimpinan Pendidikan

Tantangan

Banyak kepala sekolah di daerah terpencil Nusa Tenggara Timur masih kurang memiliki keterampilan dalam pengawasan akademik dan manajemen sekolah. Mereka juga sulit mengakses pelatihan kepemimpinan serta pengembangan profesional untuk meningkatkan kapasitasnya. Kondisi ini menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif di kelas.

Apa yang Kami Lakukan

INOVASI mengembangkan Program Kepemimpinan Pendidikan yang membahas peran penting kepala sekolah dalam pengawasan akademik dan manajemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memperoleh modul pembelajaran dan pelatihan langsung yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

Selain itu, INOVASI berkontribusi pada penyusunan **Grand Design Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Timur 2020–2030**, yang menjadi peta jalan strategis peningkatan mutu pendidikan di provinsi ini dan dapat digunakan sebagai panduan kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan pendidikan yang efektif.



Tujuan Jangka Pendek 4: Kesetaraan Gender dan Inklusivitas

Tantangan

Beragam bahasa daerah digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Nusa Tenggara Timur. Akibatnya, banyak siswa masuk sekolah dengan kemampuan terbatas pada bahasa ibu, sehingga kesulitan mengikuti pembelajaran dan asesmen yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini berkontribusi pada rendahnya pemahaman literasi dan numerasi.

Selain itu, akses pendidikan bagi anak penyandang disabilitas masih terbatas. Banyak sekolah belum memiliki guru terlatih, fasilitas pendukung, maupun sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Stigma sosial dan kesalahpahaman tentang disabilitas semakin memperburuk hambatan bagi anak-anak ini dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Apa yang Kami Lakukan

INOVASI mengembangkan berbagai program untuk mendukung penerapan pendidikan inklusif bagi siswa yang belum terbiasa berbahasa Indonesia serta anak penyandang disabilitas, antara lain:

- **Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu**
Menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah di kelas awal untuk memperkenalkan konsep dasar sebelum secara bertahap beralih ke bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan.
- **Pelatihan Guru Berbasis Profil Belajar Siswa**
Melatih dan memperkuat pemahaman guru tentang kerangka Profil Belajar Siswa agar mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan individu, merancang praktik pembelajaran yang sesuai, dan menciptakan sistem asesmen yang mendukung capaian siswa.
- **Pembentukan Unit Layanan Disabilitas**
Memberikan dukungan teknis untuk pembentukan **Unit Layanan Disabilitas** di sekolah pada tingkat provinsi dan kabupaten.

Melalui program-program ini, siswa dapat belajar dengan percaya diri dan menguasai keterampilan dasar,

sementara sekolah menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Misalnya, di Sumba Timur dan Nagekeo, guru terlatih melaporkan bahwa siswa yang awalnya hanya menggunakan bahasa ibu kini lebih aktif berpartisipasi di kelas.



Photo: © Foto oleh Naskar Hansam/INOVASI